

DEMOKRASI PARTISIPATIF DI TINGKAT LOKAL PADA DESA BANDAR SETIA, KEC. PERCUT SEI TUAN

Jihan Aisyah Rahmadania¹, Lora Ernanta Tarigan², Yosua Gabe Maruli Sijabat³,

Taslima Amelia Taufik⁴, Halking⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Medan

Jihaannn075@gmail.com ¹, loraernanta1@gmail.com ²,

yosuasijabat589@gmail.com ³, taslimaamelia2@gmail.com ⁴,

halking123@unimed.ac.id ⁵

Participatory democracy is a form of democracy that emphasizes active community involvement in every public decision-making process. Since the enactment of Law No. 6 of 2014 on Villages, village governments are expected to be able to open up wider opportunities for community participation in every stage of development. This study focuses on analyzing the implementation of participatory democracy in Bandar Setia Village, Percut Sei Tuan District, Deli Serdang Regency. The village government has a strategic role in encouraging community participation through both formal mechanisms such as village deliberations and informal mechanisms such as community discussions. Low community participation is a challenge in realizing participatory democracy at the local level. The purpose of this study is to determine how the participatory democracy process is carried out in Bandar Setia Village and to analyze the role of formal and informal mechanisms in increasing community involvement in village decision-making. The results of this study are expected to contribute to strengthening democratic practices at the village level and serve as evaluation material for the village government in creating more participatory, transparent, and equitable governance. Thus, it is hoped that a village government will be created that is capable of fostering a sense of ownership, trust, and shared responsibility between the government and the community.

Keywords : *democracy, participatory, formal mechanisms, informal mechanisms, village administration*

A. Pendahuluan

Pemerintahan Desa merupakan struktur pemerintahan terendah dalam tata kelola pemerintahan di Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Pemerintahan desa memiliki peranan yang sangat penting dalam penyelenggaraan dan tata kelola

pemerintahan di tingkat desa. Salah satu prinsip penting dalam penyelenggaraan pemerintahan desa adalah demokrasi partisipatif. Pertama, sejak diberlakukannya Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Regulasi tersebut menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat

secara aktif dalam setiap perencanaan pembangunan (Misalnya, perbaikan jalan, bantuan UMKM, kegiatan sosial desa). Namun, dalam praktiknya implementasi prinsip demokrasi partisipatif diberbagai daerah masih menghadapi tantangan (Suparto, 2020).

Partisipasi memiliki maksud dasar menjadi instrument yang memberikan peluang besar bagi masyarakat untuk dapat berkembang sesuai dengan potensinya, terlibat aktif dalam penyelenggaraan pemerintahan, sehingga pihaknya dapat menikmati manfaat dari kebijakan, yang dibuat pihak pemerintah. Dalam jurnal (FERRI , 2013) menyatakan bahwa pembangunan masyarakat merupakan proses dimana masyarakat membahas serta merumuskan kebutuhan nya, merencanakan usaha pemenuhannya, dan melaksanakan rencana itu sebaik mungkin. Hal tersebut dapat dikatakan dengan maksud partisipasi. Jadi, dalam setiap program yang memiliki tujuan menciptakan kehidupan yang layak bagi masyarakat harus melibatkan masyarakat dalam setiap tahapan dan proses di setiap kegiatan. Karena peran masyarakat sangat penting dimana masyarakat tahu apa yang

menjadi kebutuhan dan keinginan masyarakat tersebut.

Dalam studi yang dilakukan oleh (EKA , MASJE , & SALMIN , 2018) di Desa Tanjung Una menyatakan partisipasi masyarakat masih terbilang rendah, disebabkan karena kurangnya kesadaran dan akses informasi. Hal tersebut terlihat bahwa kurangnya partisipasi masyarakat baik secara langsung maupun tidak langsung.

Adapun, penelitian oleh (Gunanta , Aos , & Ayuning , 2024) di Desa Kandui menyatakan bahwa walaupun partisipasi masyarakat terbilang cukup baik, tetapi masyarakat lebih percaya kepada individu atau (Kepala Desa) yang membuka ruang informal untuk menyerap aspirasi warga. Karena kepala Desa biasanya mengadakan pertemuan informal di rumahnya sendiri untuk mendengarkan keluhan-keluhan dari warga. Hal ini membuat masyarakat desa merasa diperhatikan.

Dalam struktur formal kelembagaan desa, demokrasi partisipatif di desa juga berakar pada kearifan lokal. Di sisi lain, kearifan lokal yang berkembang di masyarakat desa menjadi modal sosial penting dalam membangun demokrasi partisipatif yang kontekstual. Dalam praktiknya, masyarakat desa telah

lama mengenal bentuk-bentuk musyawarah tradisional, seperti rembug warga, ngopi bareng di warung, forum pengajian, pertemuan adat, hingga arisan kampung sebagai media komunikasi dan pengambilan keputusan kolektif.

Desa Bandar Setia, yang terletak di Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, merupakan salah satu desa yang mengalami pertumbuhan pesat dan kompleksitas sosial yang meningkat. Namun, belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana demokrasi partisipatif terlihat jelas di desa ini. Kondisi ini menciptakan kesenjangan pengetahuan yang penting untuk diisi. Padahal memahami dinamika partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan desa sangat penting untuk menilai sejauh mana prinsip demokrasi partisipatif dapat terwujud ditingkat lokal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji bagaimana demokrasi partisipatif di Desa Bandar Setia. Penelitian ini berfokus pada faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi masyarakat.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah prosedur dan skema yang digunakan dalam penelitian. Metode penelitian memungkinkan penelitian dilakukan secara terencana, ilmiah, netral dan bernilai. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode Penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah (Fadli, 2021). Penelitian kualitatif juga lebih mendalam karena didasarkan pada pengumpulan data secara langsung, partisipan merupakan orang yang mengalami secara langsung konteks sosial objek penelitian (Waruwu, 2023).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Proses demokrasi partisipatif di Desa Bandar Setia berjalan melalui mekanisme musyawarah desa dan sistem perwakilan masyarakat. Desa tidak melibatkan seluruh warga secara langsung karena keterbatasan ruang dan jumlah peserta, sehingga desa menggunakan cara mengundang

tokoh-tokoh masyarakat sebagai perwakilan. Tokoh tersebut terdiri dari tokoh perempuan, tokoh agama, tokoh seni, pemuda, kepala dusun, RT, PKK, dan lembaga desa lainnya. Sistem ini digunakan agar semua kelompok masyarakat tetap dapat menyampaikan aspirasinya.

Musyawarah desa yang dilakukan sebanyak tiga kali dalam penyusunan RKPDDes menjadi inti dari proses demokrasi partisipatif di tingkat lokal. Melalui musyawarah tersebut, berbagai usulan dibahas, dikumpulkan, dan disesuaikan dengan prioritas pembangunan. Meskipun masyarakat tidak hadir secara keseluruhan, aspirasi mereka tetap masuk melalui para tokoh yang mewakili kelompoknya masing-masing.

Sementara itu, pada tahap pelaksanaan kegiatan, masyarakat berpartisipasi terutama dalam bentuk gotong royong dan kegiatan lapangan. Mereka juga ikut mendampingi proses pembelian kebutuhan untuk kegiatan desa. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya terlibat pada tahap perencanaan, tetapi juga turut mendukung kegiatan secara langsung.

Namun, pada tahap evaluasi, peran masyarakat tidak sebesar dalam tahap perencanaan dan pelaksanaan.

Evaluasi formal hanya dilakukan oleh BPD, sedangkan masyarakat hanya memberi masukan secara informal seperti menyampaikan keluhan kepada kepala dusun atau kepala desa. Dengan demikian, proses demokrasi partisipatif di desa ini sudah berjalan, tetapi tingkat keterlibatan masyarakat lebih kuat pada perencanaan dan pelaksanaan dibandingkan tahap evaluasi.

Secara umum, proses demokrasi partisipatif di Desa Bandar Setia telah berjalan melalui musyawarah, gotong royong, dan komunikasi dua arah antara pemerintah desa dan warga. Akan tetapi, tingkat partisipasi masyarakat masih perlu ditingkatkan karena sebagian warga lebih sering menyampaikan keluhan di luar forum resmi daripada berpartisipasi langsung ketika diundang.

Di Desa Bandar Setia, mekanisme formal dan mekanisme informal sama-sama berperan penting dalam mendorong partisipasi masyarakat. Mekanisme formal terlihat melalui musyawarah desa, forum yang secara resmi dijalankan untuk membahas perencanaan pembangunan. Forum ini memberi ruang yang jelas, terstruktur, dan diatur oleh aturan desa sehingga setiap keputusan yang dihasilkan

memiliki kekuatan legal. Melalui forum ini, perwakilan masyarakat dapat menyampaikan kebutuhan dan usulan secara terbuka.

Walaupun musyawarah menjadi mekanisme utama, banyak masyarakat yang merasa lebih nyaman menyampaikan pendapat melalui mekanisme informal. Mekanisme informal ini berjalan dalam bentuk kunjungan spontan warga ke kantor desa, pertemuan langsung dengan kepala desa, atau percakapan kecil di lingkungan tempat tinggal. Melalui cara ini, warga dapat lebih leluasa berbicara tanpa merasa sungkan atau takut salah bicara di forum besar. Karena itu, mekanisme informal menjadi pelengkap yang membantu suara masyarakat tetap tersampaikan.

Peran kedua mekanisme ini sangat terasa dalam proses penyusunan kebijakan desa. Musyawarah formal memperkuat transparansi dan akuntabilitas, sementara mekanisme informal memberi kesempatan bagi warga yang tidak terbiasa bicara dalam forum umum. Akan tetapi, meskipun kedua mekanisme ini sudah ada, kenyataannya tingkat partisipasi masyarakat belum maksimal. Banyak warga yang pasif dan lebih memilih mengeluh setelah keputusan dibuat

daripada ikut berperan dalam penyusunannya. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan forum saja tidak cukup; kesadaran masyarakat untuk terlibat juga menjadi faktor penentu.

Dengan demikian, mekanisme formal dan informal di Desa Bandar Setia saling melengkapi. Musyawarah desa menyediakan ruang resmi, sedangkan mekanisme informal memberi kenyamanan bagi masyarakat untuk menyampaikan aspirasi. Kedua mekanisme ini bersama-sama mendorong terciptanya partisipasi, walaupun efektivitasnya masih bergantung pada kesediaan masyarakat untuk terlibat secara aktif.

D. Kesimpulan

Proses demokrasi partisipatif di Desa Bandar Setia berjalan melalui musyawarah desa dan sistem perwakilan masyarakat. Desa mengundang tokoh-tokoh dari berbagai kelompok seperti tokoh agama, pemuda, perempuan, seni, kepala dusun, dan lembaga desa untuk menyampaikan aspirasi dalam perencanaan program. Dengan cara ini, masyarakat memperoleh ruang untuk terlibat meskipun tidak hadir secara keseluruhan. Mekanisme tersebut membantu desa

mengumpulkan kebutuhan dan usulan dari berbagai sektor, meskipun pelibatan langsung warga masih terbatas. Dalam pelaksanaan kegiatan, masyarakat terlibat terutama dalam bentuk kegiatan lapangan seperti gotong royong dan pendampingan pengadaan barang. Keterlibatan ini menunjukkan adanya peran aktif, walaupun tidak seluruh masyarakat ikut serta. Sebagian warga masih cenderung pasif dan hanya terlibat pada kegiatan tertentu saja.

Pada tahap evaluasi, peran masyarakat sangat terbatas karena evaluasi formal dilakukan oleh BPD. Masyarakat hanya dapat menyampaikan saran atau keluhan secara informal. Hal ini menunjukkan bahwa proses evaluasi belum sepenuhnya partisipatif dan masih berfokus pada lembaga formal. Mekanisme formal dan informal sama-sama berperan dalam mendorong partisipasi. Musyawarah desa menjadi

forum resmi untuk membahas kebijakan, sementara mekanisme informal seperti pertemuan langsung dengan kepala desa menjadi saluran tambahan bagi warga yang kurang nyaman berbicara di forum besar. Walaupun kedua mekanisme tersedia, partisipasi masyarakat belum maksimal karena masih banyak warga yang lebih aktif mengeluh di luar forum daripada terlibat langsung ketika diundang.

Secara keseluruhan, proses partisipasi masyarakat di Desa Bandar Setia sudah berjalan, namun efektivitasnya masih perlu ditingkatkan. Masyarakat telah diberi ruang untuk terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penyampaian aspirasi, tetapi tingkat partisipasi aktif masih rendah. Penguatan kesadaran warga untuk terlibat secara langsung menjadi hal penting agar demokrasi partisipatif di tingkat desa dapat berjalan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Suparto, S. Sos. , M. Si. , D. (2020). *Membangun Kesadaran Partisipasi Politik Masyarakat* (Sixteen, Ed.). CV CENDEKIA PRESS.

Jurnal :

- EKA , K. W., MASJE , P. S., & SALMIN , D. (2018). Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Di Desa Tanjung Una Kecamatan Taliabu Utara Kabupaten Pulau Taliabu. *ejournal.unsrat*, 1-8.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54.
<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- FERRI , H. N. (2013). Partisipasi Politik Masyarakat Dalam Pembuatan Kebijakan (Suatu Studi terhadap musyawarah rencana pembangunan di kecamatan jailolo). *ejournal.unsrat*, 1-17.
- Gunanta , G., Aos , K., & Ayuning , B. (2024). Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan Desa Kandui: Faktor Pengaruh dan Tantangan. *NeoRespublica: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 112-129.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai* , 7(1), 2896–2910.